

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang diberikan kelimpahan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai modal pembangunan. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi masyarakat daerah. Salah satu unsur dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu pertumbuhan ekonomi. Soekirno dalam Ramadhani (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat karena peningkatan produksi barang dan jasa yang disebabkan oleh perkembangan kegiatan dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek (Ma'ruf, 2008).

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Hal ini dikarenakan pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada tahapannya akan menghasilkan pendapatan masyarakat (Dewi dkk, 2021)..

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk yang bertambah setiap tahun mengakibatkan kebutuhan konsumsi sehari-hari juga akan bertambah, sehingga perlu peningkatan pendapatan (Hasan, 2022). Hal ini sesuai dengan teori Sukirno bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Sektor pertanian di Indonesia diharapkan akan terus menjadi sektor yang mampu membantu pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan nasional dan penerimaan ekspor serta berperan sebagai produsen bahan baku untuk penciptaan nilai tambah di sektor lainnya. Sektor pertanian memiliki multifungsi yang mencakup aspek produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani atau pengentasan kemiskinan, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup (Dwiarta, 2020).

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari berbagai sektor perekonomian, diantaranya adalah sektor pertanian. Sektor pertanian masih menjadi andalan penciptaan lapangan pekerjaan jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini menjadikan peluang sektor pertanian dalam pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Nadziroh, 2020).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia produk domestik bruto sektor pertanian, dapat dilihat bahwa produk domestik bruto sektor pertanian terus mengalami peningkatan pada lima tahun terakhir (2019-2023) tercatat pada tahun 2019 laju pertumbuhan produk domestik bruto sektor pertanian tumbuh sebesar 3,61 persen, laju pertumbuhan produk domestik bruto sektor pertanian pada tahun 2020 tumbuh naik sebesar 1,77 persen, pada tahun 2021 laju pertumbuhan produk domestik bruto sektor pertanian tumbuh naik sebesar 1,87 persen, laju

pertumbuhan produk domestik bruto pada tahun 2022 tumbuh sebesar 2,25 persen, dan laju pertumbuhan produk domestik bruto naik sebesar 1,3 persen (Lampiran 1) (Badan Pusat Statistik, 2024).

Provinsi Jambi sebagai salah satu provinsi yang ada di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa produk domestik regional Provinsi Jambi sektor pertanian selama lima tahun terakhir (2019-2023) mengalami peningkatan (Lampiran 1). Tercatat pada tahun 2019 laju pertumbuhan produk domestik regional tumbuh sebesar 2,94 persen, laju pertumbuhan produk domestik regional pada tahun 2020 tumbuh sebesar 1,51 persen, laju pertumbuhan produk domestik regional pada tahun 2021 tumbuh sebesar 3,67 persen. Pada tahun 2022 laju pertumbuhan produk domestik regional tumbuh sebesar 5 persen dan kembali meningkat sebesar 5,61 persen pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muaro Jambi, laju pertumbuhan ekonomi pada lima tahun terakhir (2019-2023) tercatat pada tahun 2019 tumbuh sebesar 4,75 persen, laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 naik menjadi 0,35 persen. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 naik menjadi 3,96 persen dan pada tahun 2022 laju pertumbuhan ekonomi naik menjadi 8,05 persen dan kembali laju pertumbuhan ekonomi kembali naik menjadi 6,28 persen (Lampiran 2) (Badan Pusat Statistik, 2024).

Berdasarkan produk domestik regional, dapat dilihat bahwa sektor pertanian merupakan sektor tertinggi dari sektor lainnya dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi (Lampiran 3). Data PDRB sektor pertanian Muaro Jambi dan Provinsi Jambi tahun 2010-2023 adalah:

Tabel 1. PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Muaro Jambi dan Provinsi Jambi Tahun 2010-2023 (Milyar Rupiah)

No	Tahun	Muaro Jambi	Provinsi Jambi	Kontribusi (%)
1	2010	3.764,99	23.627,24	15,93
2	2011	4.033,10	24.744,88	16,30
3	2012	4.329,37	26.429,05	16,38
4	2013	4.636,61	28.070,96	16,52

5	2014	5.152,32	31.145,43	16,54
6	2015	5.468,64	32.846,19	16,65
7	2016	5.821,21	34.933,69	16,66
8	2017	6.121,01	36.809,09	16,63
9	2018	6.402,61	38.041,61	16,83
10	2019	6.719,67	39.160,08	17,16
11	2020	6.810,09	39.751,94	17,13
12	2021	7.075,52	41.209,10	17,17
13	2022	7.480,09	43.267,90	17,29
14	2023	7.816,65	45.697,30	17,11

Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2024

Berdasarkan Tabel 1, jika dibandingkan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Muaro Jambi dan Provinsi Jambi pada sektor pertanian memiliki kontribusi yang cenderung meningkat, namun tetap terjadi penurunan pada beberapa tahun. Pada tahun 2010, kontribusi perekonomian Kabupaten Muaro Jambi terhadap perekonomian Provinsi Jambi mencapai 15,93%. Pada tahun 2023 terjadi penurunan kontribusi perekonomian Kabupaten Muaro Jambi terhadap perekonomian Provinsi Jambi sebesar 17,11% menurun 0,18% dari tahun 2022. Penurunan ini dapat terjadi pada tahun berikutnya, sehingga perlu dilakukan analisis kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi.

Salah satu komoditas pertanian yang bisa diandalkan sebagai usaha yang menguntungkan adalah kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit mempunyai peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan rakyat, penyediaan tenaga kerja, dan dampak terhadap ekonomi wilayah. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat (Siradjuddin, 2016).

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang penting dan strategis di Kabupaten Muaro Jambi. Pembangunan sektor perkebunan pada komoditi kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi daerah, terutama sebagai penghasil devisa, kontribusi

terhadap PDRB, penyediaan lapangan kerja/kesempatan kerja, dan memacu pertumbuhan wilayah (Christiani, 2013).

Perkebunan kelapa sawit terdiri dari perkebunan rakyat, perkebunan besar Negara (BUMN) dan perkebunan besar swasta. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah perkebunan kelapa sawit rakyat. Perkebunan kelapa sawit rakyat memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Secara empiris, pengembangan petani sawit rakyat di Indonesia membuktikan kebenaran teori strategi *big push*. Dampak yang paling nyata adalah menjadi lokomotif pembangunan ekonomi perdesaan (Saleh, 2019).

Perkebunan kelapa sawit rakyat memegang peranan penting dalam mendorong industri kelapa sawit nasional, ditandai dengan luasan lahannya yang mencapai 41% dari total luas areal kelapa sawit di Indonesia (Agustira, 2012). Namun, peranan perkebunan kelapa sawit rakyat belum optimal terutama mengenai rendahnya produktivitas. Data produktivitas kelapa sawit antara perkebunan rakyat, perkebunan negara dan perkebunan swasta tahun 2021:

Tabel 2. Produktivitas Kelapa Sawit di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

Perkebunan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Rakyat	136.405	232.725	1.706
Negara	7.791	32.291	4.144
Swasta	80.264	128.721	1.603

Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2022

Berdasarkan Tabel 2, luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat lebih besar dibandingkan dengan perkebunan kelapa sawit oleh negara maupun swasta. Namun, saat ini masih terdapat ketimpangan produktivitas kelapa sawit antara perkebunan rakyat dengan perkebunan perusahaan swasta. Meskipun luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat jauh lebih luas, produktivitas kelapa sawit perkebunan rakyat masih jauh rendah jika dibandingkan dengan perkebunan Negara dan swasta. Produktivitas perkebunan milik negara paling tinggi jika dibandingkan dengan perkebunan rakyat dan swasta, yaitu 4.144 Ton/Ha.

Berikut merupakan data Luas lahan, produksi, dan produktivitas tanaman kelapa sawit menurut kabupaten di Provinsi Jambi tahun 2020:

Tabel 3. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi tahun 2021

Kabupaten	Luas Area (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha/Tahun)
	TBM	TM	TTM			
Kerinci	65	19	-	84	14	0.16
Merangin	12.818	33.201	22.803	68.822	138.631	2.014
Sarolangun	10.981	38.392	4.199	53.572	99.750	1.861
Batanghari	11.478	92.704	6.473	110.655	277.262	2.505
Muaro Jambi	15.908	89.964	30.533	136.405	232.725	1.706
Tanjabtlim	-	31.541	6.312	37.853	76.378	2.017
Tanjabbar	22.172	55.043	7.771	84.986	124.460	1.464
Tebo	14.936	43.212	10.035	69.183	121.532	1.756
Bungo	25.779	28.986	15.007	66.772	112.792	1.689
Jambi	-		-	-	-	-
Sungai Penuh	-		-	-	-	-
Total	111.137	413.062	103.133	630.332	1.183.544	15.011

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3, Kabupaten Muaro Jambi memiliki potensi luas area tanaman yang belum menghasilkan seluas 15.908 ha dan luas area tanaman yang menghasilkan sebesar 89.964 ha. Luas area tersebut merupakan yang terbesar di antara kabupaten lainnya. Jumlah produksi tanaman kelapa sawit menunjukkan kontribusi yang besar yakni sebanyak 232.725 Ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai pendorong pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi. Namun, meskipun memiliki produksi yang tinggi dibandingkan daerah lain, produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi masih tergolong rendah, artinya masih

terjadi permasalahan bahwa di daerah Muaro Jambi menghasilkan produksi kelapa sawit yang masih belum produktif.

Kelapa sawit sebagai jenis tanaman perkebunan di Kabupaten Muaro Jambi memiliki angka produksi dan luas lahan yang paling besar diantara tanaman perkebunan lainnya. Keberhasilan produksi dapat dicapai dengan memperhatikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif, diantaranya adalah luas lahan, produksi dan tenaga kerja. Setiap proses produksi tentunya membutuhkan luas lahan mulai dari pengolahan lahan sampai pemanenan.

Adapun data produksi dan luas lahan tanaman perkebunan kelapa sawit di Muaro Jambi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2021

Jenis Tanaman	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Karet	34.293	55.888
Kelapa Sawit	232.725	136.405
Kelapa Dalam	566	892
Kelapa Hybrida	16	101
Kopi Robusta	27	94
Coklat	358	856
Pinang	32	178
Kemiri	17	77
Aren	34	102

Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kelapa sawit memiliki hasil produksi yang terbesar, yakni sebesar 232.725 Ton dengan luas lahan seluas 136.405 ha. Produksi kelapa sawit jauh lebih tinggi dari jenis tanaman lainnya seperti tanaman karet yang menghasilkan produksi hanya sebesar 34.293 Ton. Hal ini menunjukkan bahwa kelapa sawit berpotensi memiliki kontribusi dalam pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiani (2013) yang menyatakan bahwa Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang

memiliki potensi sumber daya yang cukup potensial untuk usaha/kegiatan di bidang pertanian tepatnya pada komoditi kelapa sawit, dan sub sektor perkebunan. Banyaknya hasil produksi tidak terlepas dari peran tenaga kerja yang melakukan kegiatan pertanian. Luas lahan dan jumlah hasil pertanian yang memiliki potensi yang tinggi dibarengi oleh kualitas maupun kuantitas tenaga kerja, yakni para petani. Berikut merupakan data tenaga kerja di Kabupaten Muaro Jambi:

Tabel 5. Data Jumlah Tenaga Kerja Petani Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Petani (orang)
2014	44.626
2015	44.704
2016	44.737
2017	44.794
2018	44.851
2019	61.842
2020	61.905
2021	61.906
2022	61.988

Sumber: Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2023

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa jumlah tenaga kerja petani pada perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan paling pesat terjadi pada tahun 2019 yang mencapai 61.842 petani dari jumlah sebelumnya di tahun 2018 sebanyak 44.851 petani. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sektor perkebunan kelapa sawit memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja yang dapat menjadi kontribusi dalam perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi.

Dari segi lokasi, Kabupaten Muaro Jambi mempunyai potensi daya saing, terbukti dengan letak Kabupaten Muaro Jambi yang berada dekat dengan ibu kota Provinsi Jambi, namun keunggulan ini juga dapat memberikan dampak buruk terhadap perkembangan perkebunan di daerah tersebut, karena masih adanya alih fungsi lahan dari pertanian ke fungsi non pertanian. Permasalahan utama yang dihadapi

kabupaten Muaro Jambi dalam mengembangkan produk hortikultura pertanian, antara lain belum adanya kejelasan produk unggulan sektor pertanian yang dapat dikembangkan sebagai salah satu tumpuan perekonomian daerah. Dengan mengetahui komoditas unggulan sektor perkebunan tersebut dapat diketahui, maka komoditas sektor perkebunan yang memiliki potensial untuk dikembangkan akan dapat diketahui pula. Dengan demikian, perlu adanya analisis yang memperlihatkan kelapa sawit dapat menjadi sektor basis atau tidak.

Basis perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dapat dianalisis dengan analisis *Location Quotient* (LQ) yang merupakan teknik untuk mengidentifikasi dan memisahkan suatu sektor perekonomian apakah termasuk ke dalam sektor basis atau bukan basis. Sektor basis disebut juga sektor unggulan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah karena mempunyai keunggulan kompetitif yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis merupakan sektor yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis (Fabiani, 2021).

Kontribusi kelapa sawit juga perlu untuk dianalisis untuk mengetahui besarnya kontribusi kelapa sawit yang ada di Muaro Jambi sehingga memiliki potensial sebagai sektor unggulan. Kontribusi tersebut diukur dengan analisis *Shift Share* yang merupakan Analisis shift-share merupakan metode analisis untuk mengetahui struktur perekonomian pada suatu wilayah, pergeseran sektor-sektor unggulan pada dua kurun waktu, dan mengetahui posisi sektor perekonomian suatu wilayah terhadap wilayah yang lebih luas (Kasikoen, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fabiani (2021) menunjukkan bahwa ada beberapa sektor basis atau sektor unggulan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi yaitu pertanian, kehutanan, perikanan, konstruksi, industri pengolahan, dan *real estate*. Sedangkan sektor non basis yaitu pertambangan, transportasi, pergudangan, informasi dan komunikasi, serta penyediaan akomodasi dan makanan minuman. Banyaknya hasil produksi tidak terlepas dari peran luas lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian. Luas lahan dan jumlah hasil pertanian yang memiliki potensi yang tinggi.

Penelitian ini juga merujuk pada penelitian Dewi (2021) yang menganalisis tentang kontribusi subsektor perkebunan komoditi kelapa sawit dalam

perekonomian di Kabupaten Morowali. Penelitian ini dijadikan salah satu acuan dalam penelitian penulis karena memiliki kesamaan tujuan penelitian, yakni mengkaji tentang kontribusi sektor perkebunan kelapa sawit dalam perekonomian di suatu daerah Kabupaten.

Berdasarkan uraian latar belakang, perkebunan kelapa sawit berpotensi dalam menggerakkan perekonomian wilayah Kabupaten Muaro Jambi dan berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Muaro Jambi. Maka, penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang perkebunan kelapa sawit dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi”.

Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari berbagai sektor perekonomian, diantaranya adalah sektor pertanian. Pada tahun 2023 terjadi penurunan kontribusi perekonomian Kabupaten Muaro Jambi terhadap perekonomian Provinsi Jambi sebesar 17,11% menurun 1,06% dari tahun 2022 (Lampiran 4). Penurunan ini dapat terjadi pada tahun berikutnya, sehingga perlu dilakukan analisis kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi.

Salah satu produk pertanian adalah kelapa sawit. Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu daerah yang menjadi sentra produksi kelapa sawit di Provinsi Jambi. Produksi kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi memiliki angka produksi yang paling besar di antara tanaman perkebunan lainnya serta luas lahannya juga paling besar. Tentunya para petani mengharapkan keuntungan dari produksi kelapa sawit seperti kenaikan pendapatan.

Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Penggunaan faktor produksi dalam perkebunan kelapa sawit untuk akan mempengaruhi tinggi rendahnya *output* yang dihasilkan. Dengan begitu penggunaan faktor produksi kelapa sawit seperti luas lahan, produksi dan tenaga kerja petani harus dimanfaatkan secara maksimal agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Apalagi jumlah tenaga kerja petani kelapa sawit mengalami peningkatan setiap tahunnya. Maka dari itu perlu adanya pemanfaatan lahan pertanian oleh para petani agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Pendapatan petani akan mempengaruhi pemikiran petani tersebut untuk melanjutkan usaha tani lain atau beralih ke komunitas lain yang lebih menguntungkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui kontribusi perkebunan kelapa sawit rakyat dalam menggerakkan perekonomian wilayah di Kabupaten Muaro Jambi yang ditinjau dari aspek luas lahan, produksi dan tenaga kerja yang diharapkan merupakan sektor basis dan memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perkebunan kelapa sawit rakyat memegang peranan penting dalam mendorong industri kelapa sawit nasional. Namun, peranan perkebunan kelapa sawit rakyat belum optimal terutama mengenai rendahnya produktivitas. Perkebunan kelapa

sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi paling luas jika dibandingkan dengan luas perkebunan swasta dan Negeri, yaitu 136.405 Ha. Meskipun demikian, produktivitas kelapa sawit perkebunan rakyat masih jauh rendah jika dibandingkan dengan perkebunan Negara dan swasta dimana produktivitas perkebunan swasta paling tinggi, yaitu 48.425 Kg/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit rakyat belum menghasilkan kontribusi yang optimal.

Kondisi petani yang kerap merugi membuat pengelolaan perkebunan kelapa sawit rakyat dan berkelanjutan belum berjalan optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perkembangan PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi?
2. Apakah perkebunan kelapa sawit rakyat termasuk dalam sektor basis atau non basis dalam perekonomian Kabupaten Muaro Jambi yang ditinjau dari aspek PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja?
3. Bagaimana kontribusi perkebunan kelapa sawit rakyat dalam menggerakkan perekonomian wilayah di Kabupaten Muaro Jambi yang ditinjau dari aspek PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran perkembangan PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi.
2. Mengidentifikasi komoditas kelapa sawit rakyat termasuk dalam sektor basis atau non basis pada perekonomian di Kabupaten

Muaro Jambi yang ditinjau dari aspek PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja.

3. Menganalisis kontribusi perkebunan kelapa sawit rakyat dalam menggerakkan perekonomian wilayah di Kabupaten Muaro Jambi yang ditinjau dari aspek PDRB, luas lahan, produksi dan tenaga kerja.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis ialah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dan mendapatkan gelar sarjana pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi, dan mengasah wawasan serta pengetahuan agar dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Untuk dijadikan sebagai referensi dan bahan pustaka bagi peneliti lain. Informasi dan sebagai rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema yang diambil oleh penulis.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Muaro Jambi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam mengembangkan dan penentuan kebijakan terkait dengan penelitian ini.

